ANALISIS FUNGSI KELUARGA DALAM MEMBANTU PROSES PEMULIHAN PENDERITA GANGGUAN SKIZOFRENIA DALAM SERIAL DRAMA KOREA IT'S OKAY THAT'S LOVE KARYA NOH HEE-KYUNG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

TRI ISNAENI

NIM. 1522101047

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film adalah lakon (cerita) gambar hidup.[1] Film adalah suatu bentuk komunikasi yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern kedua yang muncul didunia.[2] *Genre* Film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. *Genre* film dibagi menjadi dua kelompok. yaitu, *genre* induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder adalah genre – genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film bencana, biografi dan film – film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre – genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan era 1900-an hingga 1930-an. Seperti, Film Aksi, Film Drama, Epik Sejarah, Fantasi, Horor, Komedi, Kriminal dan Gengster, Musikal, Petualangan, dan Perang.[3]

Film Drama merupakan genre yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film – film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan seting, tema – cerita, karakter, seta suasana yang membingkai kehidupan nyata, konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering sekali membangkitkan emosi, dramatik, dan mampu membuat penonton menangis.[4]

Maraknya Korean Serial Drama di Indonesia, membuat masyarakat gemar menikmati Film dari Korea Selatan ini. Korean Serial Drama sendiri identik dengan sesuatu yang baru, *fresh*, dan belum pernah

---

[1]Diabil dari https://kbbi.web.id/film., diakses paa hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2019.

[2]Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2004). Hal. 126.

[3]Himawan Pratista. *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008). Hal. 13

[4]Handi Oktavianus. ”Penemrimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring”, *Jurnal E-Komunikasi. Vol. 3, No. 2*. (Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya, 2015). Hlm. 4.

dipublikasikan sebelumnya. Tema yang ditawarkan pun menarik, seperti misteri, keluarga, komedi, lembaga pengadilan, kepolisian, psikologis, hiburan.

Menurut encourager film ini bisa mengubah stigma masyarakat bahwa orang yang mengalami gangguan mental atau gangguan jiwa tidak sama mengerikan dengan penjahat, hingga dihindari dari arah manapun. Dan drama ini sukses menyajikan secara menarik segala pengetahuan mengenai gangguan jiwa, penangananya, dan fasilitas untuk kesehtan mental. Tema utama film ini terkait dengan profesi psikiater, namun sang *Scriptwriter* juga menyajikan medical treatment, konseling terapeutik individual, konselig kelompok (*support group therapy*), hipnoterapi, hingga bahasan kodeetik dalam menangani pasien. Selain itu, penonton akan disajikan dengan pengetahuan terkaait hubungan dengan keluarga, fakta-fakta gangguan Skizofrenia, serta gangguan jiwa lainya. Setiap drama pasti memiliki pesan positif yang ingin disampaikan kepada penonton, *Scriptwriter* dan Sutradara bekerja sebaik mungkin serta ingin menghadirkan nuansa yang berbeda. meskipun masih menceritakan tentang dunia kedokteran.[5]

Menurut laporan CPI (*content power index*), *Its Okay That's Love* menjadi progrm TV paling unggul pada pekan kedua agustus 2014. Prestasi ini naik dari prkan pertama yang hanya mampu menempatkan urutan kedua. Serial SBS ini meraup nilai 248,3 sehingga sehingga bisa menduduki urutan pertama program terpopuler. Selain itu menurut IMDb (internet movie database) memberikan rating 8,3/10 "dari awal hingga akhir, film ini tepat sasaran It's Okay That's Love memiliki identitanya sendiri dan layak untuk ditonton. Terutama untuk akting yang luar biasa dari setiap karater yang ada di film ini, setiap aktor bermain sangat bagus,

[5]Encourager. It's okay thats love diakses https://www.google.com/amo/s/nurbitia.tumblr.com/post/137626219428/its-okay-thats-love/amp. Diakses pada tanggal 19 februari 2019, pukul 15.56.

dan sebagian besar setiap karakter sangat menarik". Dari sini penulis sangat tertarik mengkaji lebih dalam drama It's Okay That's Love[6]

"It's Okay That's Love" ini menceritakan tentang Jang Jae Yeol seorang seorang penulis dan DJ, dia memiliki *fans* laki-laki bernama Kang Woo, Jae-Yeol bersimpati pada Kang Woo karena memiliki latar belakang yang sama, selama tiga tahun terakhir Jae-Yeol dan Kang Woo berkomunikasi, ternyata hanya Jae-Yeol yang dapat berkomunikasi denganya. Bahkan keluarga dan teman tidak pernah ada yang bertemu dengan Kang Woo. Kemudian ada satu kejadian yang membuat orang-orang disekitar Jae-Yeol sadar bahwa Kang Woo adalah halusinasi Jae-Yeol. Setelah melakukan pemeriksaan Jae-yeol divonis menderita gangguan Skizofrenia dan membutuhkan penanganan segera. Skizofrenia yang dialami muncul karena rasa bersalah Jae-Yeol terhadap kakanya. Karena rasa bersalahnya itu, Jae-Yeol semakin merasa jahat saaat dirinya bahagia dan Kang Woo akan sering muncul sebagai halusinasinya. Namun berkat dukungan keluarga, teman-teman, orang terkasih, psikiater, dan juga dorongan ingin sembuh dari dalam dirinya, akhirnya Jae-Yeol bisa melewati masa-masa sulit.

Hak anak adalah menerima pendidikan dengan layak, kesehatan, kasih sayang, dan bersosialisasi. Jika semua semua hak anak bisa diterima dan berjalan, anak akan cenderung tumbuh dengan normal. Namun pada kenyataanya, banyak orang tua yang sibuk hanya dengan mempercayakan anaknya kepada Sekolah dan kepada Asisten Rumah Tangga untuk mengurus anaknya tanpa mengontrol perkembangan dari anaknya, sehingga sikap dan pribadi anak beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang didapatkanya. Kekerasan terhadap anak adalah segala tindakan baik yang disengaja maupun tidak desengaja yang dapat merusak anak baik serangan fisik, mental sosial, ekonomi maupun seksual yang melanggar

[6]Noh Hee-Kyung. *It's Okay That's Love*. (Korea Selatan: SBS, 2014). Eps 1-16.

hak asasi manusia. Anak sering kali menjadi korban kekerasan. Baik itu disekolah, ditempat mereka bermain, bahkan dilingkungan keluarga merekas sendiri, yang seharusnya menjadi tempat mereka berlindung. Kekerasan yang dialami anak beragam, ada kekerasan secara fisik dan psikis, kekerasan tersebut sangatlah berdampak burik bagi perkembangan anak, terutama psikologisnya.[7] Yang menjadikan anak bersifat asosial (terpinggirkan) dari lingkinganya. Kekerasan – kekerasan dari keluarga yang diterima Jang Jae-Yeol kecil berdapak pada kondisi mentalnya pada usia dewasa.

Gangguan jiwa dapat disebabkan dari segi fisik dan mental dari seseorang, maupun segi social dari lingkunganya. Segi fisik, misalnya akibat keracuan, infeksi dan gangguan fungsi otak lainya. Segi mental, misalnya akibat perkembangan dan pengalaman jiwa yang tidak sehat. Segi lingkungan, misalnya akibat pengaruh lingkungan, gegar budaya (*culture shock*), musibah, bencana dan teror. Gangguan jiwa dapat terlihat dari kelainan perilaku pasien atau kelaianan *"perilaku"* dari organ-organ tubuhnya, yang dapat berlebihan, berkurang atau menyimpang *(gangguan psikomatik)*, gangguan jiwa dapat tergolong ringan, sedang atau berat tergantung dari besarnya gangguan keseimbangan pada ketiga unsur jiwa-raganya, yaitu: perasaan dengan ungkapannya/ alat cerna: *resah, sedih (depresi), takut, dsb*. Kemauan dengan tindakannya/ alat gerak: *obsesi, perfeksionis, dsb*. Pikiran dengan pernyataanya/ alat nalar: *paranoid (keyakinan salah), dsb.*[8] Gangguan jiwa adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam

[7]Della Putri. Profil Korban Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Pekanbaru. *Jurnal JOM FISIP*. Volume 5, No 1. (Pekanbaru: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau, 2018). Hal, 3.

[8]Kholil Lur Rohman. *Bersahabat dengan Gangguan Jiwa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Hal. 95-96.

IAIN PURWOKERTO

melaksanakan peran sosial.[9] Salah satu gangguan jiwa yang disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam melakukan penyesuaian diri adalah gangguan jiwa Skizofrenia. Skizofrenia adalah kepribadian yang retak[10]

Pada penderita Skizofrenia ada *desintregasi* pribadi dan kepecahan pribadi. Tingkah laku emosional dan intelektualnya jadi *ambigious* (majemuk), serta mengalami gangguan serius dan mengalami regresi atau dementia total. Dia melarikan diri dari kenyataan hidup dan berdiam dalam dunia fantasinya. Tampaknya dia tidak bisa memahami lingkungannya, dan responnya selalu maniakal atau kegila-gilaan. Perasaanya selalu tidak cocok, mengalami gangguan imtelektual berat, sehingga pikiranya melompat-lompat tanpa arah.[11]

Dalam proses penyembuhan gangguan Skizofrenia bukan hanya secara medis saja, akan tetapi peran atau fungsi keluarga sangatlah berpengaruh dalam proses penyembuhanya. Dalam dunia nyata penderita gangguan Skizofrenia kehadiranya sering dianggap sebagai aib keluarga, penderita Skizofrenia juga sering mendapatkan stigma buruk dari masyarakat. Banyak penderita Skizofrenia yang dibuang, dikurung, dan bahkan dipasung. Fungsi keluarga seharusnya memberikan motivasi baik fisik maupun psikis. Kesembuhan Skizofrenia tidak bisa berjalan dari satu sisi saja. Biasanya, terapi ini merupakan kombinasi antara pengobatan dan psikoterapi. Pengobatan diperlukan untuk menurunkan gejala Skizofrenia. Sedangkan psikoterapi dapat membantu penderita untuk memahami dan menerima penyakitnya. Oleh karena itu keluarga berperan penting dalam penyembuhanya. Keluarga harus diberi edukasi paling tidak bagaimana keluarga membantu penderita patuh minum obat. Keluarga juga diajari

IAIN PURWOKERTO

[9]Nadira Lubis, Hetty Krisnani, dan Muhammad Ferdiyansyah. Pemahaman Masyarkat Mengenai Gangguan Jiwa dan Keterbelakangan Mental. *Jurnal. Volume 4, No 2*. (Bandung: Universitas padjajaran Indonesia, 2014). Hlm 137.

[10]Nigel C. benson dan Simon Grove. *Mengenal Psikologi For Begimmers*. (Bandung, Mizan Media Utama, 2002). Hlm. 118.

[11]Kartini Kartono. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual Cet Ketujuh*. (Bandung, Mandar Maju, 2009). Hlm. 167.

gejala saat Skizofrenia kambuh. Penyembuhan Skizofrenia adalah sebuah jalan panjang, namun Skizofrenia dapat disembuhkan.[12]

Bantuan keluarga secara fisik terhadap penderita gangguan kejiwaan yaitu memberikan obat dan memasukan kerumah sakit atau secara medis. Sedangkan secara psikis memberikan kasih sayang dan motivasi dorongan untuk sembuh.[13] Karena dengan memberikan kasih sayang, dorongan dan motivasi penderita akan terdorong untuk pulih. Bagaimanapun salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai. Pandangan psikiatrik berpendapat bahwa penyebab utama gangguan emosional, masalah perilaku dan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta yakni kurangnya kasih sayang dan tidak merasa dicintai.[14] Keluarga merupakan komponen penting dalam kelompok sosial kehidupan bermasyarakat, penderita gangguan Skizofrenia memerlukan bantuan orang lain untuk mendorong dan memotivasi agar pulih dan dapat menjalani kehidupanya secara mandiri. Oleh karena itu, penerimaan dan dukungan dari keluarga terhadap penderita gangguan Skizofrenia sangatlah diperlukan untuk penyembuhanya.

Gambaran masalah gangguan kejiwaan yang dialami oleh Jang Jae-Yeol ini bisa saja dialami oleh seseorang dalam dunia nyata. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik mengkaji Korean Drama, karena beberapa Drama yang disuguhkan sarat akan wawasan psikologi sosial, seperti pada Drama yang akan penulis kaji. *It's Okay that's Love* yang menceritakan tentang beberpa gangguan kepribadian. Misalnya, *Tourette Syndrom, Sex Phobia, Obsessive*

---

[12]KOMPAS.com. Ahli ungkap peran penting keluarga dalam penyembuhan Skizofrenia. (jumat 31 Agustus 2018, 14:03). Diakses pada tanggal 5 Februari 2019, pukul 07:19. Di https://sains.kompas.com/read/2018/08/31/140300923/ahli-ungkap-peran-penting-keluarga-dalam-penmyembuhan-skizofrenia.

[13]Yeni Melia. Upaya Keluarga dalam Penyembuhan Pasien Penyakit Jiwa; Studi Pada Pasien Penyakit Jiwa di RSJ Sa'anin Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan. Vol. 5. No. 2*. Juli Desember 2016. Hlm. 106.

[14]Yeni Melia. Upaya Keluarga Dalam Penyembuhan Pasien Penyakit Jiwa; Studi Pada Psien Penyakit Jiwa di RSJ Sa'anin Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Vol. 5. No. 2. Juli Desember 2016. Hlm. 104.

Complusive Disorder, dan penulis tertarik membahas tentang bagaimana *Skizofrenia* yang di alami oleh pemeran utama yang menjadi *Twist* (memiliki cerita yang tidak terduga, kejutan) dalam Film Drama ini. maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam Film Korean Drama mengenai Skizofrenia dan fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan gangguan Skizofrenia sebagai objek penelelitian. Sehingga penulis mengangkat judul "Analisis Fungsi Keluarga Dalam Membantu Proses Pemulihan Penderita Gangguan Skizofrenia Dalam Serial Drama Korea It's Okay That's Love Karya Noh Hee-Kyung"

B. Definisi Operasional

1. Fungsi Keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dan merakyat.[15] Keluarga adalah tempat untuk merawat dan memelihara anak dalam rangka sosialisasi. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah. Keluarga juga lazimnya disebut sebagai rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.[16]

Selain itu keluarga juga merupakan sel hidup utama yang membentuk organ tubuh masyarakat. Jika keluarga baik, masyarakat secara keseluruhan akan ikut akan ikut baik dan jika keluarga rusak, masyarakatpun ikut rusak. Bahkan keluarga adalah miniature umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempeljari etika sosial yang terbaik. Sehingga tidak ada umat tanpa keluarga, bahkan tidak ada masyarakat humanism tanpa keluarga.[17] Fungsi keluarga adalah.

---

[15]Muhammad Amin Suma. *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004). Hlm. 15.

[16]Soerjono Soekamto. *Sosiologi Keluarga " Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak"*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). Hlm. 1.

[17]Mahmud Muhammad Al-Jauhary dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal. *Membangun Keluarga Qur'ani*. (Jakarta: Amzah, 2000). Hlm 3.

a. Fungsi Sosialisasi adalah fungsi keluarga dalam mengembangkan individu anak yang mantap.
b. Fungsi proteksi dan perlindungan dalah fungsi keluarga dalam melindungi anak dan anggota keluarganya dari ketidakmampuanya bergaul dengan lingkungan.(Dalam setiap keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomi, dan psikologi bagi keluarganya)
c. Fungsi afeksi dan perasaan adalah dalam keluarga terjadi hubungan sosial antara anak dengan orang tua yang didasari dengan kasih sayanga. (Kebutuhan dasar manusia adalah akan kasih sayang atau rasa dicintai).[18]

Fungsi keluarga dalah seperangkat perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan satuan tertentu, setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Ayah sebagai pemimpin keluarga, pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman terhadap anggota keluarga. Selain itu, sebagi anggota kelompok atau masyarakat sosial tertentu. Ibu sebagai pengurus rumah tangga, pendidik anak, pelindung keluarga, dan sebagai pencari nafkah tambahan keluarga. Sebagai anggota masyarakat, anak berperan sebagai pelaku psikososial sesuai dengan perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual.[19] Jadi fungsi keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah fungsi keluarga terlibat dalam membantu proses penyembuhan penderita gangguan Skizofrenia yang dialami oleh Jang Jae-Yeol dari awal di diagnosa menderita gangguan Skizofrenia hingga dinyakatakan sembuh

[18]Ainun Maknunah. Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligamibdi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan). *Jurna*l. Vol. 4. No. 2. (Riau: . Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 2017). Hlm 4.

[19]Zaidin Ali. Pengantar Keperawatan Keluarga. (Jakarta: Buku Keperawatan EGC, 2006). Hlm. 10-11.

2. Skizofrenia

Skizofrenia merupakan nama yang diberikan pada beberapa gangguan yang ditandai dengan parahnya kekacauan kepribadian, distrosi realita, dan dan ketidakmampuan untuk berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.[20]

Skizofrenia adalah suatu gangguan mental utama dengan gangguan pada proses berfikir serta disharmoni anatara proses berfikir, afek/emosi, kemauan dan psikomotor. Orang lebih umum menyebutnya gangguan jiwa. Skizofrenia adalah murni penyakit medis. Penyakit ini relah resmi tercatat dalam dunia kedokteran medis sejak ratusan tahun lalu, tepatnnya sejat tahun 1908. Nama penyakit Skizofrenia dipopularkan oleh Eugene Bleuler, seorang psikiater dari Swiss, pada tahun 1908. Sejak saat itu berbagai bentuk pengobatan telah dilakukan untuk dapat menyembuhkan Skizofrenia. Pada intinya, Skizofrenia adalah gangguan mental yang dapat menyebabkan gangguan pada proses berfikir, cara berbicara dan berfikir.[21] skizofrenia juga merupakan prnyakit yang paling lazim diasosiasikan derngan konsep kegilaan. Penyakit itu menyerang sekitar 1% individu dari semua ras dan kelompok budaya, yang biasnaya dimulai pada masa remaja atau dewasa awal.[22]

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Skizofrenia adalah gangguan mental kronis yang menyebabkan penderitanya mengalami delusi, halusinasi,pikiran kacau, dan perubahan perilaku.

3. Film It's Okay That's Love

Its Okay Thats Love serial drama televisi Korea Selatan yang diproduksi pada tahun 2004 yang dibintangi oleh Jo In-Sung dan Gong

[20]Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson dan Ernest R. Hilgard. *Pengantar Psikologi Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 1999). 268.

[21]Kurnia Amiruloh dan Muhammad Abadi. *Bersahabat Dengan Skizofrenia*. (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2015). Hlm. 13-14.

[22]John P.J. Pinel, *Biopsikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hlm. 573.

Hyo-Jin. Disiarkan di SBS (*Seoul Broadcasting System*) pada hari Rabu dan Kamis jam 21:55 dengan jumlah episode 16. Judul lain dari drama ini adalah *It's Okay, It's Love It's Alright, It's Love* berGenre percintaan, komedi, dan drama medis. Penulis naskah ini adalah Noh Hee-Kyung dan disutradarai oleh Kim Kyu-Tae.

Berdasarkan alur ceritanya. Jang Jae-Yeol adalah serotang Novelis dan DJ yang memiliki gangguan mental (Obsesif - Komplusif). Ji Hae-Soo adalah psikiater yang trauma akan menjalin hubungan. Keduanya memiliki banyak kekurangan dan berusaha saling menyembuhkan satu sama lain. Dengan saling melengkapi, hubungan yang awalnya dianggap tak akan berhasil karena banyaknya kekurangan itu justru malah berjalan meski diterpa berbagai masalah. Baik Jae-Yeol maupun Hae-Soo menyadari bahwa mereka harus saling menerima satu sama lain karena cinta yang tulus diantara mereka. Tidak apa-apa menderita bersama, karena ada cinta diantara mereka.[23]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah. Jadi rumusan masalah dalam Skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan gangguan Skizofrenia yang dialami oleh Jang Jae-Yeol ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mendeskripsikan perilaku gangguan Skizofrenia yang dialami Jang Jae-Yeol dalam serial drama Korea It's Okay That's Love.
   b. Mendalami dan mengkaji mengenai fungsi keluarga dalam membantu pemulihan penderita gangguan Skizofrenia di serial drama Korea It's Okay That's Love.

[23]Noh Hee-Kyung. *It's Okay That's Love*. (Korea Selatan: SBS, 2014). Eps 1-16.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu meberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis

a. Manfaat Teoritis

Memberikan paradigma dan wacana baru yang diharapakan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam mencari referensi mengenai penelitian tentang Skizofrenia dan keluarga.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat khusunya bagi peneliti dan bagi masyarakat pada umumnya mengenai pentingnya fungsi keluarga dalam membantu pemulihan gangguan Skizofrenia serta memberikan artelnatif pendekatan konseling berbasis media masa khususnya film.

E. Kajian pustaka

Ada beberapa literatur yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian pada penelitian ini. berikut beberapa literatur yang menjadi acuan dalaam penelitian ini. yang pertama adalah hasil penelitian dari mahasiswa Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu pendidikan , Universitas Negeri Malang, Tahun 2007: yakni Marsella Devi Mayangsari, yang berjudul, *Peran Keluarga Dalam Proses Rehabilitasi Penderita Skizofenia*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan model studi kasus. Peneliti melakukan interaksi dengan keluarga penderita dan juga dengan penderita Skizofenia dengan melakukan wawancara dan pengamatan. Metode pengumpulan data menggunakan rekam medik, wawancara mendalam. Subyek adalah pederita Skizofrenia. Hasil penelitian ini menunjukan, prognosa penderita Skizofenia tergantung pada tipe peyakitnya. Keluarga yang mmeberikan kebebasan pada penderita melakukaan aktivitas sehari-hari dapat membantu proses rehabilitasi. Penderita yang mampu memotivasi dirinya sendiri dan didukung oleh keluarga lebih cepat sembuh, keluarga yang mengurung penderita akan menghambat

rehabilitasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan, dibutuhkan motivasi yang cukup besar dari diri penderita dan keluarga agar penderita dapat berperan kembali di masyarakat. Peran RSJ untuk memepersiapkan penderita terjun kembali kemasyarakat, dan memepersiapkan keluarga untuk menerima dan membantu oenderita menjalani rehabilitasi.[24] Jika dibadingkan dengan penelitian penulis, penelitian ini memiliki perbedaan dan juga persamaan. Perbedaannya terdapat pada fokus masalah yang diambil oleh penulis, fokus masalah penelitan ini yaitu fokus kepada Rehabilitasi Skizofrenia pada pasien dan memeiliki banyak objek yang diteliti. Sedangkan penlitian yang penulis lakukan berfokus kepada bagaimana fungsi keluarga dalam terapi penderita gangguan Skizofrenia serta periaku Skizofrenia yang dialami oleh Jang Jae-Yeol dalam *It's Okay That's Love*. Sedangkan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan keluarga membantu pemulihan gangguan Skizofrenia.

Kedua, adalah hasil penelitian dari mahasiswa Studi S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2017; yakni Budi Etika Mardikawati, yang Berjudul *Gejala Skizofrenia Tokoh Utama dalam Anime Omoide No Marnie Karya Hiromasyha Yonebayashi*. Metode yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan studi pustaka. Skripsi ini membahas mengenai gejala Skizofrenia yang dialami oleh tokoh utama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, teknik *karakteriusasi*, teori *psikoanalisis* dan *teprompsikologi abnormal* khususnya Skizofrenia. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tokoh utama yaitu Anna mempunyai karakter penyendiri, pendiam, pemalu, pemurung, penggerutu, pemarah dan pencemburu. Konflik yang terjadi pada tokoh utama sebagai penyebab gejala Skizofrenia yaitu ketika konflik ana diajak kefestival, konflik batin

[24]Marsella Devi Mayangsari. Peran Keluarga Dalam Proses Rehabilitasi Penderita Skizofrenia. *Skripsi*. Psikologi (Malang: Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan Konseling Dan Psikologi, Fakuktas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2007).

Anna ketika menginginkan menjadi normal, konflik batin Anna tentang keberadaan sosok Marnie. Konflik batin Anna ketika sosok Marnie hilang, dan yangb terakhir konflik batin anak ketika kecewa tentang orang tua angkaatnya.[25] Jika dibadingkan dengan penelitian penulis, penelitian ini memiliki perbedaan dan juga persamaan. Perbedaannya terdapat pada fokus masalah yang diambil oleh penulis, fokus masalah penelitan ini adalah membahas tentang gejala Skizofrenia yang terjadi oleh Anna. Sedangkan penlitian yang penulis lakukan berfokus kepada bagaimana fungsi keluarga dalam membantu penyembuhan gangguan Skizofrenia serta Skizofrenia yang dialami oleh Jang Jae-Yeol dalam *It's Okay That's Love* . Sedangkan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian yang sama-sama mengkaji tentang Skizofrenia dan tokoh utama dalam masing-masing film berhalusinasi Anna berhalusinasi sosok Marnie, sedangkan Jang Jae-Yeol berhalusinasi sosok Kang Woo.

Ketiga, penelitian dari mahasiswa Studi Ilmu Kesejahteraan sosial, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016; yakni Vandry Octaviani, dengan judul Fungsi keluarga dalam Prosess pemulihan Pasien Skizofrenia di RSJ Grhasia Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa menjalankan fungsi keluarga untuk membantu proses pemulihan pasien Skizofrenia adalah dengan melakukan kegiatan-kegitan seperti fungsi afeksi, keluarga menunjukan sikap psitif terhadap sakit yang diderita pasien, peduli dengan kondisi pasien, merawat dan selalu mengusahakan

[25]Budi Etika Mardikawati. Gejala Skizofrenia Tokoh Utama dalam Anime Omoide No Marnie Karya Hiromasha Yonebayash. *Skripsi*. (Semarang: Program studi Sastra jepang, Fakulktas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2017).

pengobatan terbaik.[26] Terdapat perbedaan dan persamaan antraa penelitian diatas dengan penelitian penulis, perbedaannya terdapat pada objek penelitianya, peneliti melakukan penelitian di RSJ Grhaisa, sedangkan penelitian yang peneliti menganalisis sebuah film. Persamaan yang terdapat dalam penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang fungsi keluarga dalam membantu penyembuhan penderita gangguan Skizofrenia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[27] Sehingga dengan kata lain, metodologi ini menjadi pisau bedah bagi penelitian untuk mengupas penelitian, sehingga tercipta hasil karya penelitian yang akurat. Yaitu dengan menggunakan data yang pasti dengan membaca informasi tertulis, berfikir dan melihat objek. Dengan demikian peneliti memaparkan serta menjabarkan rinci dan menyeluruh sehingga menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh.[28]

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainya. Penelitian ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.[29] Beberapa peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan, dua teknik yang bisa dikaitkan dengan penelitian kualitatif. Merujuk analisa non-matematis dengan mencari temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan

[26]Vandry Octaviani. Fungsim Keluarga dalam Proses Pemulihan Pasien Skizofrenia di RSJ Grhasia Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

[27]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, D R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 2.

[28]Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm 49.

[29]Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....,. Hlm 6

mengguanakan beragam suara. Sarana itu meliputi pengamatan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset, video, dan data dan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.[30]

Peneliti menggunakan jenis penelitian pustaka, dimana penelitian pustaka adalah metode dimana data penelitian sebagian besar akan diambil dari kepustakaan, mislanya, buku, artikel, dokumen dan laporan. Penulis menggunakan metode ini dikarenakan sumber data yang digunakan penulis berupa buku-buku dan data dari internet. Jenis penelitian ini menggunakan pola deskriptif dari penelitian kualitatif, untuk menyajikan data tentang Skizofrenia dan fungsi kelurga dalam proses pemulihan penderita gangguan Skizofrenia dalam It's Okay That's Love, serta dikaji dalam segala sumber (bacaan, film, dan lain sebagainya) yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang saya teliti.

2. Objek Penelitian

Obyek Penelitian adalah hal-hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Skizofrenia yang dialami Jang Jae-Yeol dan fungsi keluarga dalam membantu penyembuhan penderita gangguan Skizofrenia dalam serial drama korea *It's Okay That's Love* karya Noh Hee-Kyung. Yang disutradarai Kim Kyu-Tae dan diputar di TV SBS tersusun dari 16 episode.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

[30]Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitain Kualitatif: Tata Langkah dan Teorisasi Data*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 4.

a. Teknik Observasi/Pengamatan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.[31] Observasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Observasi (*Observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[32] Observasi merupakan penyelidikan yang dijalani secara sistemasis, dan dengan senganja diadakan dengan alat indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejaidian itu terjadi.[33]

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara langsung dengan cara menonton serial drama korea It's Okay That's Love selama dua minggu sambil mengamati jalanya cerita tersebut, setelah itu dilanjutkan lagi dengan menonton tiap episode untuk mengamtai lebih detail drama tersebut. Dilanjutkan dengan menyimak dan mengamati setiap adegan dan percakapan oleh tokoh utama dalam drama itu, mencari, membaca dan mempelajari materi yang bersangkutan dengan penelitian yang akan diteliti.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen bisa berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, motulen rapat dan sebagainya.[34] Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan mencatat aktivitas yang dilakukan oleh subyek itu sendiri

IAIN PURWOKERTO

[31]Cholid Nurboko & H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 80.

[32]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 100

[33]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21.

[34]M Djamal, *Paragdigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 86.

dan mengambil setiap *scene* yang berhubungan dengan Skizofrenia dan keluarga dalam It's Okay That's Love.

4. Teknik Ananlisi Data

Teknik analisis penelitianya adalah potongan gambar atau visual yng terdapat dalam serial drama korea It's Okay That's Love yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Analisis data merupakan proses pendeskripsian dan penyusunan transkip review secara material lain yang telah terkumpul.[35] Proses analisis data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti menampilkan data yang akan dianalisis. Data tersebut berupa percakapan antar tokoh dan cuplikan *scene* drama. Kedua, peneliti akan mendeskripsikan dab menganalisis setiap data yang ditampilkan dalam penelitian dengan menggunakan sebuah teori. Ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan yang telah dianalisis, membuat laporan sesuai yang telah dianalisis.

G. Sistematika penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab pembahasan. Sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi opersional, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Skizofrenia dan fungsi keluarga terdiri dari subbab, subbab pertama tentang Skizofrenia, sedangkan subbab kedua adalah tentang fungsi keluarga, sub bab ketiga tentang proses pemulihan Skizofrenia.

IAIN PURWOKERTO

[35] Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif ; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

BAB III dalam bab tiga penelitian ini akan memaparkan mengenai gambaran umum, meliputi, profil drama, sinopsis, data yang ditemukan didalam drama, dan sebagainya.

BAB IV dalam bab ini berisi analisis data yang ditemukan dalam penelitian *It's Okay That's Love*.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran penelitian yang dilakukan.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

It's Okay That's Love merupakan salah satu Serial Drama karya penulis ternama Korea Selatan bernama Noh Hee-Kyung yang dirilis pada tahun 2014. Tokoh utama yang terlibat langsung dalam setiap situasi It's Okay That's Love. Jang Jae-Yeol adalah laki-laki berusia 30 tahun. Seorang yang memiliki masa lalu kelam yang mengakibatkan mengalami gangguan Skizofrenia. Bayang-bayang tentang masa lalunya mengakibatkan munculnya Kang Woo untu menebus rasa bersalahnya terhadap Kakanya. Teman halusinasinya tersebut adalah Kang Woo.

Faktor yang menyebabkan Jang Jae-Yeol mengalami gangguan Skizofrenia sebenarnya ada cukup banyak, namun ada faktor yang cukup berdampak besar bagi Jang Jae-Yeol yaitu, faktor non genetis atau faktor lingkungan. Jae-Yeol hidup di gubuk kecil yang antar tentangga saling acuh hingga masa bodo dengan urusan rumah tangga orang lain. Ditambah lagi dengan kekerasan yang selalu diterimanaya dari Ayah tirinya, yang memiliki sifat seperti hewan, Jae-Yeol menjebloskan kakanya kepenjara demi melindungi ibu. Membuat tekanan yang luar biasa pada diri Jang Jae-Yeol hingga menyebabkan gangguan Skizofrenia.

Dari semua paparan yang peneliti jelaskan, maka dapat diambil kurang lebih ada lima (5) ciri-ciri Skizofrenia Jang Jae-Yeol yang cocok dengan ciri-ciri Skizofrenia menurut para ahli; (1) Kekacauan Pikiran dan Perhatian, (2) Kekacauan Afektif, (3) Kekacauan Presepsi, (4) Penarikan Diri dari Realita, (5) Delusi dan Halusinasi.

Dalam pemulihan gangguan Skizofrenia dibutuhkan Fungsi kelaurga untuk andil dalam membantu kesembuhanya. Dari sepuluh (10) fungsi keluarga terebut ada lima (5) yang sesuai dengan penemuan peneliti dalam drama tersebut adalah; (1) Fungsi Ekonomi. Meliputi, memberikan pengobatan terbaik di Rumah Sakit dengan perawatan terbaik pula, (2) Fungsi Perawatan dan Pemeliharaan. Meliputi, pemberian obat secara rutin

sesuai dengan dosis yang ditentukan dan memberikan kenyamanan dalam lingkungan temapat tinggal, (3) Dukungan Emosional. Meliputi, ikut merasakan dan berempati terhadap penderita dan memberikan kesan positif terhadap penderita supaya tidak merasa menjadi beban, (4) Fungsi Cinta Kasih. Meliputi, memberikan motifasi dan dorongan untuk sembuh dan memberikan keaadaan rumah yang menyenagkan dan saling menyayangi satu sama lainya, (5) Fungsi Melindungi. Meliputi, menjadi benteng pertama bagi penderita supaya tidak diolok-olok oleh lingkungan, menyadarkan semua orang bahwa gangguan Skizofrenia bukan Sesutu yang hina dan harus diasingkan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam Serial Drama Korea It's Okay That's Love, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi industri perfilm-an, harusnya sinetron di Indonesia lebih bisa mempertontonkan sajian dengan tema psikologi atau edukasi yang mendidik masyarakat, bukan memepertontonkan percintaan anak remaja dan *bullying*.
2. Bagi bidang konseling, hendaknya bidang konseling juga melirik film untuk mencari wawasan mengenai permasalahan-permasalahan kepribadian dan psikologis untuk media belajar juga bagi para konselor agar dapat diterapkan di kehidupan nyata. Dalam drama ini kita bisa belajar tentang berbagai penyakit kejiawaan. Mulai dari Obessive Compulsive Disorder (OCD), Skizofrenia, Sex Phobia, Syndrom Tourette, Conduct Disorder, Anxiety Disorder, Psikosis, Depresi, Disosiasi, Delusi, Dan Trauma.
3. Bagi mahasiswa, Peneliti mengharapkan penelitian lebih dalam lagi mengenai film ini, terutama fungsi keluarga dalam membantu pemulihan penderita gangguan Skizofrenia atau tentang gangguan jiwa lainya. Karena masih sangat banyak yang bisa digali dalam drama tersebut. Dan bagi yang ingin membuat penelitian tentang film ini atau penelitian tentang Skizofrenia Jae-Yeol sebaiknya mencari referensi

IAIN PURWOKERTO

yang banyak dengan mencari jurnal Bahasa Inggris, karena jurnal maupun buku berbahasa inggris ini lebih lengkap meneliti tentang bidang konseling terutama tentang *Skizofrenia*.

4. Bagi Pembaca, tontonlah Drama ini, meskipun drama ini rilis 2014 tapi ini masih bisa dinikmati, dengan drama ini bisa mengubah sudut pandang saya sebagi penonton terutama mengenai penyakit jiiwa, penyakit jiwa itu tidak datang begitu saja, pasti ada alasan kenapa seseorang bisa mengalami gangguan kejiawaan , setiap orang yang mengalamo gangguan kejiawaan tidak bisa disama ratakan, dengan memahami penyebabnya kita akan bisa bersimpati dan empati dengan lingkungan sekitar.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu. 1991. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 2010. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, Zaidin. 2006. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Buku Keperawatan EGC.

Al-Jauhary, Mahmud Muhammad dan Khayyal, Muhammad Abdul Hakim. 2000. *Membangun Keluarga Qur'ani*. .Jakarta: Amzah.

Amirulloh, Kurnia. 2016. *Alhamdulilah, Aku Skizofrenia*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.

Amiruloh, Kurnia., & Abadi, Muhammad. 2015. *Bersahabat Dengan Skizofrenia*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.

Atkinson , Rita L., Atkinson , Richard C., dan Hilgard, Ernest R.1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Atkinson, Rita L., & Atkinson, Richard C., dan Hilgard, Ernest R.. 1999.*Pengantar Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Benson, Nigel C., dan Grove, Simon. 2002. *Mengenal Psikologi For Begimmers*. Bandung, Mizan Media Utama.

Danim, Sudaarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif ; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*. Bandung : Pustaka Setia.

Diabil dari https://Kbbi.web.id/film. diakses paa hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2019.

Diabil dari https://Kbbi.web.id/peran. diakses paa hari Kamis, tanggal 24 Februari 2019.

Djamal, M. 2015. *Paragdigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Encourager. It's okay thats love diakses https://www.google.com/amo/s/nurbitia.tumblr.com/post/137626219428/is-okay-thats-love/amp. Diakses pada tanggal 19 februari 2019, pukul 15.56.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, Yogyakarta: Media Presindo.

Eni, Kadek Yah dan Yohanes Kartika Herdiyanto. 2018. Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pemulihan Orang Dengan Skizofrenia (Ods) Di Bali. *Jurnal Psikiologi udayana*. Vol.5, No.3. Bali: Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.

fajhrianti , Kanti Fioni. 2013 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial.* Vol. 02, No. 03. Surabaya: Fakutas psikologi, Unversitas Airlangga.

Hasballah, Fachruddin. 2018. *Psikologi Keluarga dalam Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh

Jiwo, Tirto. 2012. *Mengenal Skizofrenia*. Purworejo: Tirto Jiwo, 2012.

Kartono. Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual Cet Ketujuh*. Bandung, Mandar Maju.

KOMPAS.com. Ahli ungkap peran penting keluarga dalam penyembuhan Skizofrenia. Jumat 31 Agustus 2018, 14:03. Diakses pada tanggal 5 Februari 2019, pukul 07:19. Di https://sains.kompas.com/read/2018/08/31/140300923/ahli-ungkapperan pentingkeluarga-dalam-penmyembuhan-skizofrenia.

Kurniawaty, Daisy, Cholissodin, Imam, dan Adikara, Putra Pandu. 2018. Klasifikasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Menggunakan Algoritme *Support Vector Machine* (Svm). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. e-ISSN: 2548-964X Vol. 2, No. 5. Jakarta: Universitas Brawijaya..

Kyung, Noh Hee-. 2014. *It's Okay That's Love*. Korea Selatan: SBS.

Latipun , Fauziah Sefrina. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 04, No. 02. (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Negeri malang.

Learning about rays of hope: A Reference Manual For Familles and Caregivers, copyright 2012 Schizophrenia Society of Canada. www.schizophrenia.ca/docs/rays_of_hope_4thn_edition.pdf diakses pada Minggu, 7 juli 2019, Diakses pukul 21.00.

Lubis, Nadira., dan Krisnani, Hetty., dan Ferdiyansyah, Muhammad. 2014. Pemahaman Masyarkat Mengenai Gangguan Jiwa dan Keterbelakangan Mental. *Jurnal.Volume 4, No 2*. Bandung: Universitas padjajaran Indonesia, 2014.

Maghfiroh, Lailatul dan Khamida. 2015. Peran Keluarga Dalam Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Bermasyarakat Klien Skizofrenia Pasca

Perawatan Dirumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 8. No. 1. Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nadahtul Ulama Surabaya.

Maknunah, Ainun. 2017. Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligamibdi Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan). *Jurna*l. Vol. 4. No. 2. Riau: . Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Maramis, Willy F. Dan Marami, Albert A. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Pres.

Mardikawati, Budi Etika. 2017. Gejala Skizofrenia Tokoh Utama dalam Anime Omoide No Marnie Karya Hiromasha Yonebayash. *Skripsi*. Semarang: Program studi Sastra jepang, Fakulktas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Mayangsari, Marsella Devi. 2007. Peran Keluarga Dalam Proses Rehabilitasi Penderita Skizofrenia. *Skripsi*. Psikologi Malang: Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan Konseling Dan Psikologi, Fakuktas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Melia, Yeni. 2016. Upaya Keluarga dalam Penyembuhan Pasien Penyakit Jiwa Studi Pada Pasien Penyakit Jiwa di RSJ Sa'anin Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan. Vol. 5. No. 2*..

Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia..

Moleong, Lexy J.. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nevid, Jeffrey S, dkk. 2015. *Psikologi Abnormal*. Edisi kelima, jilid 1. Terjemahan Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Nurboko, Cholid & Ahmadi, Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Octaviani, Vandry. 2016. Fungsim Keluarga dalam Proses Pemulihan Pasien Skizofrenia di RSJ Grhasia Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

IAIN PURWOKERTO

Oktavianus, Handi. 2015. Penemrimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring, *Jurnal E-Komunikas. Vol. 3, No. 2*. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.

Pinel, John P.J. 2015. *Biopsikologi Cet ke- III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pinel, John P.J.. 2015. *Biopsikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratista, Himawan. 2008 *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Puspitawat, Herien. 2013. *Ekologi Keluarga konsep dan Lingkungan (edisi Revisi*). Bogor: IPB Press.

Putri, Della. 2018. Profil Korban Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Pekanbaru. *Jurnal JOM FISIP*. Volume 5, No 1. Pekanbaru: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Rohmat. 2010. Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak. *Jurnal Studi Gender & Anak*. Vol. 05, No. 01. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Rosdiana. 2018. Identifikasi Peran Keluarga Penderita Dalam Upaya Penanganan Gangguan Jiwa Skizofrenia. *Jurnal MKMI Vol 14. No. 2*. Samarinda: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widyaga Mahakam Samarinda.

Sari, Cut Dian Sukma, Hasbalah , Kartini Hasbalah, dan Abdullah, Asnawi. Kemandirian Dalam Merawat Pasien Skizofreni. *Jurnal IlmuKeperawatan*. Vol. 01 No.02. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Setiadi, Gunawan. 2014. *Pemulihan Gangguan Jiwa*. Purworejo: Tirto Jiwo.

Silalahi , Karlinawati dan Meinaro , Eko A. 2010. *Psikologi Kleuarga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Simanjuntak, Julianto. 2018. *Konseling Gangguan Jiwa & Okulktisme Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerusakan Setan*. Jakarta: PT Gramedia.

Skizofrenia Paranoid merupakan sekelompok gangguan psikotik, dengan gangguan dasar pada kepribadian, distorsi khas pada proses pikir. Kadang-kadang mempunyai perasaan bahwa dirinya sedang dikendalikan oleh kekuatan dari luar, lihat di, Agus Riyanti, Asuhan Keperawatan Jiwa"Masalah Utama Gangguan Proses Pikir: Waham Curiga Pada Ny. L Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Paranoid Di Ruang Jiwa A Rumkital Dr. Ramelan Suraabaya", *Karya Tulis Ilmiah*, D-III Keperawatan, Stikes Hang Tuah Surabaya, 2015.

IAIN PURWOKERTO

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2004.

Soekamto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga " Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak"*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekamto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga " Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak"*. Jakarta: Rineka Cipta.

Strauss, Anselm, dan Corbin, Juliet. 2009. *Dasar-dasar Penelitain Kualitatif: Tata Langkah dan Teorisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana , Djudju. 1994. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rodaskarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, D R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suma, Muhammad Amin. 2004. *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sumandiria, AS. Harris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Tiestar ,Chantika Avaloka. 2016. Gangguan Jiwa Skizofrenia pada Tokoh Miyahara Keisuke dalam Film Satsujin Hensachi 70. *Skripsi*. Semarang: Program Studi Sastra Jepang, Fakukltas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantara.

Triana, Diah Ayu Agus. 2009. *Gambaran Mekanisme koping Keluarga yang Mempunyai Anggota keluarga Gangguan Jiwa di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Dr Arif Zainudin Surakarta*. Naskah Publikasi, Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wiratri , Amorisa. 2018. Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Reviciting The Consept Of Family In Indonesian Society). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 13, No. 01. Jakarta: Pusat Penelitian Sumber Daya Regional-LIPI.

Yudhantara, Surya dan Istiqomah, Ratri. 2018. *Sinopsis Skizofrenia Untuk Mahasiswa Kedokteran*. Malang, UB Press.

Zahina , Siti dan Sumekar, Dyah Wulan. 2016. Kajian Epidemiologis Skizofrenia. *Jurnal Majority*. Vol. 05, No. 05. Lampung: Fakultas kedokteran Universitas Lampung.

Zulkarnain , Ahmad. 2017. Studi Kasus Dinamika Keluarga Dengan Salah Satu Orang Tua Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 04, No. 03. Surabaya: Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UNS.

IAIN PURWOKERTO